

Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Yang Menjadi Korban Perundungan

Saskya Devi Larasati Sulistya

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Article Info

Article history:

Received Oktober 20, 2020
Revised November 3, 2020
Accepted Desember 3, 2020

Keywords:

Parenting parents
Learning achievement
Bullying

ABSTRACT

This research is motivated by there still bullying that occurs at school and how parenting parents so their children can maintain learning achievement. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting parents with academic achievement in children who are victim of bullying. This study uses a quantitative approach. The subjects of this assessment were 120 students who were selected using a purposive sample technique. Data collection methods used are parenting scale and learning achievement. Data analysis techniques using product moment correlation analysis test. The results showed that there was a significant positive relationship between the relationship between parenting parents with learning achievement in children who were victim of bullying with $r_h = 0.860 > r_{table} = 0.195$ and $p = 0.000$ which means parenting parents with all aspect contained there contribute to the learning achievement of children who are of bullying.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya perundungan yang terjadi disekolah dan bagaimana pola asuh orangtua agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penilaian ini adalah 120 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sample. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan dengan nilai $r_{hitung} = 0.860 > r_{tabel} = 0.195$ dan $p = 0.000$ yang artinya pola asuh orangtua dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan.

Kata kunci

Pola asuh orangtua
Prestasi belajar
Perundungan

PENDAHULUAN

Setiap orang pada hakekatnya ingin selalu dihargai. Setiap orang tua ingin dihargai oleh putra-putrinya sebagaimana setiap anak ingin dihargai oleh orang tua maupun sesama saudaranya. Jika setiap orang saling menghargai maka mereka akan merasa damai, tenteram dan saling membantu satu sama lain (Lisda, Rini, & Adriansyah, 2019)

Perundungan tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat anak merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, serta tidak berharga. Anak yang menjadi korban perundungan akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah, sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai anak tersebut (Rigby, 2007).

Menurut Rigby (2007) anak yang menjadi korban perundungan memiliki penyesuaian sosial yang buruk, hal ini menyebabkan korban merasa takut ke sekolah sehingga tidak jarang korban tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga menyebabkan prestasi akademiknya menurun.

Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar. Menurut Suryabrata (2012) rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk rapor.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2001) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Trigg (dalam Siswati & Widiyanti, 2009) korban perundungan memiliki penyesuaian sosial yang buruk, hal ini menyebabkan korban merasa takut ke sekolah sehingga tidak jarang korban tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga menyebabkan prestasi akademiknya menurun, dan fatalnya korban memiliki keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. Suryono (dalam Slameto, 2003) menyampaikan bahwa orang tua yang rajin dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memberi dorongan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu mendampingi dan mendorong anak dalam belajar.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial R, subyek mengatakan bahwa dirinya selalu masuk tiga besar dan tidak pernah mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Karena hal tersebut subyek sering diminta mengerjakan tugas milik temannya. Tidak jarang ketika mendapatkan tugas kelompok, subyek mengerjakannya sendiri tanpa dibantu oleh teman satu kelompoknya. Selain itu subyek sering diminta contekan ketika ujian. Subyek sering diejek karena fisiknya bahkan di dorong oleh temannya. Subyek sering mendapatkan semangat dari orangtuanya untuk tetap berprestasi dan tidak memperdulikan apa yang dilakukan temannya kepada dirinya. Dengan semangat dari orangtuanya subyek termotivasi untuk

tetap belajar dengan baik dan berusaha mempertahankan prestasi yang telah didapatkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua siswa yang berinisial L, subyek mengatakan bahwa anaknya selalu mendapatkan peringkat satu dan anaknya selalu bercerita tentang sekolahnya tanpa harus diminta untuk bercerita. Cerita yang sering diceritakan oleh anaknya tentang teman laki-laki sekelasnya yang sering mengejeknya karena ekonomi keluarga. Karena hal itu anaknya menjadi tidak semangat untuk pergi sekolah dan mengakibatkan peringkatnya turun menjadi peringkat delapan. Subyek selalu memberikan semangat kepada anaknya dan tidak usah mempedulikan ejekan temannya. Subyek selalu mendaftarkan anaknya beasiswa untuk memotivasi anaknya untuk berprestasi kembali dan anaknya kembali memperoleh peringkat satu.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pola asuh orangtua yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi yang baik begitu juga sebaliknya apabila pola asuh orangtua tidak baik dapat menimbulkan perilaku buruk kepada anaknya. Salah satu pola asuh orangtua yang baik adalah pola asuh dimana orangtua akan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, serta menerapkan tata cara, sikap, dan perilaku dengan cinta, kasih sayang kelembutan serta diiringi penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mendidik serta mengajarkan nilai atau norma pada anak agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial.

Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik

sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai, karena masih ditemukan adanya kasus penyimpangan perilaku seperti kekerasan dan perundungan yang dilakukan dikalangan sekolah yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara kepuasan konsumen dengan kesetiaan konsumen jasa transportasi online di kota Samarinda?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat kepuasan konsumen dengan kesetiaan konsumen jasa transportasi online di kota Samarinda.

Berdasarkan uraian teroris yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini yaitu, H1: Ada hubungan antara kepuasan konsumen dengan kesetiaan konsumen jasa transportasi online di kota Samarinda, H0: Tidak ada hubungan antara kepuasan konsumen dengan kesetiaan konsumen jasa transportasi online di kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi antara variable pola asuh orangtua dengan prestasi belajar.

Populasi dan Sampel

Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sample*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban perundungan di kota Samarinda yang berjumlah 120 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

psikologi. Selain sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lainnya (Azwar, 2013).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui seberapa besar

hubungan dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (pola asuh orangtua) dengan variabel terikat (prestasi belajar anak yang menjadi korban perundungan). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran linieritas hubungan antara variabel bebas dan terikat. Keseluruhan teknik analisa data menggunakan *program SPSS versi 20 for windows 10*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koimogrov-Smirnof Z	P	Keterangan
Prestasi Belajar	1.086	0.098	Normal
Pola asuh Orangtua	1.228	0.189	Normal

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel prestasi belajar menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 1.086 dan $p = 0.098 > 0.05$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir prestasi belajar adalah normal.

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabe pola asuh orangtua menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 1.228 dan $p = 0.189 > 0.05$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir pola asuh orangtua adalah normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Prestasi Belajar	0.938	3.07	0.539	Linear
Pola asuh Orangtua				

Hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel prestasi belajar terhadap pola asuh orangtua mempunyai nilai *devistion from linearity F* hitung < F tabel =

$0.938 < 3.07$, dan $p = 0.536 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Kolerasi Product Moment

Variabel	r	P	Keterangan
Prestasi Belajar	0.022	0.845	Tidak Signifikan
Pola asuh Orangtua			

Berdasarkan data tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang terbentuk adalah sebesar 0.860. Nilai 0.860

merupakan nilai *r* Hitung > *r* Tabel, dimana angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan yang kuat antara pola asuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan dengan jumlah sampel 120 siswa/siswi dan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan uji korelasi *product moment* dalam pengujian hipotesisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis korelasi *product momen* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan pada hasil *pearson correlation* diperoleh nilai r Hitung = 0.860 > r Tabel = 0.195 dan p -value = 0.000, dari data tersebut semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula prestasi belajar siswa terhadap anak yang menjadi korban perundungan dan sebaliknya semakin rendah pola asuh orangtua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa dalam menghadapi mata pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima, bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar terhadap anak yang menjadi korban perundungan.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2015) mengemukakan bahwa faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto (2015) juga orangtua dengan prestasi belajar. Hubungan yang terjadi antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar adalah hubungan positif menyebutkan bahwa faktor psikologis terdapat tujuh faktor yang memengaruhi, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan

kesiapan. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

Keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam reaksi dalam kehidupannya untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Shochib (1998) mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Wingkel (2014) bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Sedangkan menurut Nasution (2011) prestasi belajar merupakan kesempurnaan seseorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Musaheri (2007) mengemukakan bahwa peran orangtua dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Orangtua yang 10 menjalankan perannya dengan baik seperti mendampingi, mengarahkan, mengasuh, mendidik, menjaga, menanamkan nilai-nilai moral,

memberikan pesan dan nasihat serta memantau pergaulan akan membantu mencapai keberhasilan anak. Hubungan antara anak dan orangtua akan merangsang dan membimbing yang memungkinkan anak akan mencapai prestasi yang baik, sebaliknya apabila orangtua acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak cenderung malas akibatnya kecil kemungkinan anak akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Pola asuh orangtua digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena peran orangtua masih dominan mengingat porsi waktu yang lebih besar untuk kegiatan siswa di luar sekolah yang diasumsikan di rumah. Baumrind (dalam Santrock, 2012) menyebutkan tiga tipe pola asuh antara lain permisif, demokratis dan otoriter. Pola asuh yang akan diberikan pada anak tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bukan berarti orangtua harus memenuhi semua keinginan anak, tetapi orangtua menerapkan pola pengasuhan yang dapat menunjang prestasi belajar anak. Pola asuh yang diharapkan dapat membantu anak untuk menjadi mandiri, dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak dan pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Pendapat lain yang mendukung adalah Hurlock (1997) yang dikutip oleh Fatih (2013) mengatakan bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orangtua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan intelektual, psikologis dan sosiokultural. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Beck (dalam Fatih, 2013) yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki baik dalam proses persiapan penelitian, kendala izin sehingga mengakibatkan waktu penelitian yang panjang serta kurangnya koordinasi dengan pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan, yang artinya pola asuh orang tua dengan segala aspek yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran yaitu, bagi siswa dan siswi diharapkan untuk tidak menghiraukan ancaman atau perlakuan tidak baik yang dilakukan oleh teman, serta tetap fokus untuk belajar dan meningkatkan prestasi yang telah diperoleh. Diharapkan untuk dapat mengontrol emosi sehingga tidak terpancing dan tidak membalas ketika menjadi korban perundungan. Siswa dapat bercerita kepada orangtua dan guru jika mengalami perundungan di sekolah maupun di luar sekolah seperti dipukul, ditendang, diludahi, dan dirusak barang-barangnya agar orangtua dan guru dapat mengambil tindakan.

Kemudian untuk orangtua, diharapkan memberikan motivasi kepada anaknya agar

prestasinya tidak turun karena perundungan dan melapor kepada pihak sekolah. Diharapkan memberikan contoh dan mengajarkan anaknya untuk mengatur emosi, bertindak tegas, agar anaknya dapat meniru orangtua untuk bertindak tegas ketika mendapatkan perilaku perundungan. Dan juga diharapkan orangtua untuk bisa memberikan contoh dan mengajarkan anaknya untuk mengatur emosi, bertindak tegas, agar anaknya dapat meniru orangtua untuk bertindak tegas ketika mendapatkan perilaku perundungan.

Dan bagi guru di sekolah diharapkan dapat membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar dan selalu mengontrol tiap-tiap siswanya serta memperhatikan jika ada peserta didik yang melakukan perundungan baik verbal, fisik, maupun psikologis dapat segera diberi hukuman sehingga siswa yang menjadi korban perundungan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Guru dapat memanggil orangtua pelaku perundungan ataupun korban perundungan untuk bekerja sama mengakhiri aksi perundungan dan memulihkan kondisi mental korban perundungan. Memberikan pengertian

kepada siswa pelaku perundungan bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang tidak benar dan tercela, sehingga ia dapat menghentikan perilaku buruknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatih, M. 2013. Pengaruh pola asuh dan self efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN kepanjen kidul 3 kota blitar. *Tesis*. Malang. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi ke enam. Jakarta: Erlangga
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRSiSoD
- Nasution. (2011). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisda, S., Rini, F., Adriansyah M.A. (2019). Hubungan antara empati dengan respect, pada mahasiswa program sudi psikologi angkatan 2016 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. *Jurnal Psikologi. Psikostudia*. 8 (1), 20-28.